

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan kepada pihak Polres kabupaten Kampar serta melakukan pengolahan dan analisis data, maka dapat disimpulkan bagaimana model komunikasi yang digunakan oleh Humas Polres kabupaten Kampar dalam melakukan sosialisasi program Kampar TAAT. Adapun model komunikasi yang dilakukan oleh Polres Kampar akan disimpulkan sebagai berikut :

1. Model Komunikasi Humas Polres Kampar dengan Individu

Model komunikasi ini berupa kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Polres Kampar dengan individu atau perorangan. Model ini bersifat sirkular karena pada saat sosialisasi atau setelah sosialisasi terjadi interaksi atau respon dari masyarakat yang berasal dari stimuli Polres untuk melakukan pemeliharaan kamtibmas. Babinkamtibmas menjadi komunikator atau narasumber pada proses sosialisasi program Kampar TAAT yang berada di tiap desa-desa. Babinkamtibmas memberikan pesan mengenai program Kampar TAAT dalam mendukung pemeliharaan kamtibmas. Isi pesan berupa ajakan atau mempersuasi masyarakat untuk menjadikan Kampar sebagai daerah yang tertib aman dan religious yang menjadi tujuan program Kampar TAAT. Pesan kamtibmas bersifat dinamis, dalam hal ini informasi yang diberikan narasumber tidak focus kesatu hal saja melainkan dapat berubah mengikuti perkembangan fenomena yang terjadi.

2. Model Komunikasi Humas Polres Kampar dengan Kelompok

Model ini memiliki kesamaan dengan model sebelumnya yaitu model komunikasi sirkular. Yang berbeda pada model ini adalah komunikator atau narasumber yang bertindak sebagai pengirim informasi sosialisasi. Binmas menjadi komunikator yang terlibat untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disekolah-sekolah, universitas, masjid, dan keramaian masyarakat yang ada di kabupaten Kampar. Kapolres juga terlibat dalam sosialisasi ini sebagai komunikator, tapi yang menjadi komunikator tetap adalah binmas. Proses ini juga dilakukan secara tatap muka, bersifat formal dan non formal dan kemampuan pemberi pesan mempengaruhi suasana proses sosialisasi yaitu keaktifan masyarakat dalam menanggapi sosialisasi program.

3. Model Komunikasi Humas Polres Kampar dengan Umum

Model yang terakhir ini dimaknai sebagai bentuk komunikasi yang dilakukan Polres secara umum untuk sosialisasi program Kampar TAAT. Sosialisasi dilakukan kepada masyarakat melalui media social, media cetak dan media *online*. Sumber yang bertanggung jawab terhadap pemberian dan pengelolaan informasi yaitu Paur Humas.

Paur humas memberikan informasi melalui media online Kampar yaitu polreskampar.com, tribatanewspolreskampar, melalui media social facebook dan instagram ataupun melalui media radio yang menjadi mitra Polres Kampar. Model ini bersifat satu arah (*linier*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka diberikan saran-saran sebagai berikut yang peneliti temukan untuk mendukung sosialisasi program selanjutnya yaitu :

1. Pada model komunikasi polres dengan kelompok, melibatkan peran pemerintah dan tokoh masyarakat dalam kegiatan sosialisasi. Kelompok yaitu sekumpulan orang yang berada di lembaga, instansi baik formal ataupun non formal dan sebagainya. Keterlibatan pemerintah dan tokoh masyarakat bersinergi untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Jika perlu melibatkan duta-duta muda yang disenangi sebagai pembicara untuk mendukung partisipasi masyarakat.
2. Sebaiknya Polres Kampar bisa memaksimalkan pemberian pesan pada model komunikasi secara umum melalui media social atau media lainnya. Untuk media radio, frekuensi sosialisasi yang dilakukan polres Kampar terbilang kurang aktif. Padahal jika dimaksimalkan akan mempengaruhi pemahaman masyarakat mengenai Kampar Tertib, Aman, Agamis, Terkendali (TAAT).
3. Melakukan sosialisasi secara terus menerus, membuat jadwal tetap secara rutin bukan berdasarkan kebutuhan saja pada setiap model komunikasi yang digunakan.
4. Menggunakan media cetak seperti Brosur, spanduk, pamflet atau lainnya, karena ini juga berpengaruh dengan pemahaman masyarakat.
5. Polres Kampar lebih gencar lagi dalam membangun sosialisasi jika perlu di setiap kecamatan dan di waktu yang telah ditentukan agar masyarakat menyerap informasi yang disampaikan. Seterusnya menjadi masukan dan perbaikan untuk peneliti di masa mendatang